



Pengaruh Rasio Keuangan CR, DER, GPM, dan TATO terhadap Kinerja Keuangan Emiten Migas di Bei Periode 2020–2024

Dhita Nur Fadila^{1*}, Sigit Puji Winarko², Andy Kurniawan²

¹⁻³ Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

dhitayo.02@gmail.com^{1*}, sigitpuji.unpkediri.ac.id², andykurniawan.unpkediri.ac.id³

Alamat: Jl. Ahmad Dahlan, No. 76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Korespondensi penulis: dhitayo.02@gmail.com*

Abstract. *The background of this study stems from the fluctuating Return on Assets (ROA) observed among oil and gas companies in Indonesia. ROA is a key indicator of profitability that reflects a company's efficiency in utilizing its assets to generate net income. As such, ROA plays a crucial role for investors in assessing the prospects and feasibility of investment. This study aims to analyze the influence of financial ratios on the financial performance of oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. A quantitative approach was employed using panel data regression analysis with a random effects model. Secondary data were obtained from the annual financial statements of 16 selected oil and gas companies. The independent variables examined include the Current Ratio (CR) as an indicator of liquidity, the Debt to Equity Ratio (DER) as a measure of solvency, the Gross Profit Margin (GPM) as a profitability indicator, and the Total Asset Turnover (TATO) as an indicator of asset efficiency. The results of the study reveal that both GPM and TATO have a positive and significant influence on ROA. This suggests that higher gross profit margins and more efficient asset turnover are associated with improved profitability. In contrast, CR and DER do not show a significant impact on ROA. Collectively, the four financial ratios significantly affect ROA, as indicated by the F-test result with a significance value of 0.000 (< 0.05) and an R-squared value of 0.7127. This means that the model explains approximately 71.27% of the variation in ROA among the companies studied. In conclusion, the findings highlight that operational efficiency and the ability to generate gross profit are dominant factors in determining the financial success of oil and gas companies. Meanwhile, liquidity and capital structure appear to have less impact on profitability within the context of this study.*

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance, IDX, Oil and Gas Sector, Panel Data

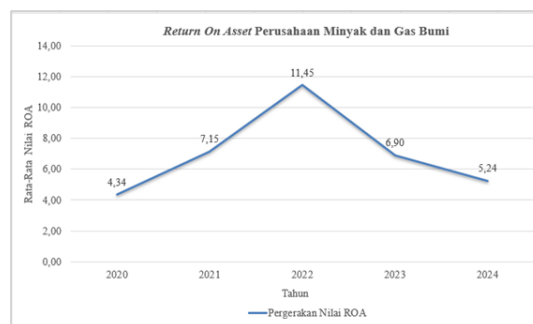
Abstrak. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena fluktuasi Return on Assets (ROA) pada perusahaan minyak dan gas (migas) di Indonesia. ROA merupakan indikator penting dalam mengukur profitabilitas perusahaan karena mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu, ROA memiliki peran strategis bagi investor dalam menilai prospek dan kelayakan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel model efek acak (random effect model). Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan 16 perusahaan migas. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator solvabilitas, Gross Profit Margin (GPM) sebagai indikator profitabilitas, serta Total Asset Turnover (TATO) sebagai indikator efisiensi pengelolaan aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GPM dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin besar margin laba kotor dan semakin tinggi perputaran aset, maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan. Sementara itu, CR dan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan, keempat variabel rasio keuangan tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, yang dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7127, yang mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan variabilitas ROA sebesar 71,27%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan laba kotor memiliki peranan utama dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan migas, sementara faktor likuiditas dan struktur modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, IDX, Sektor Minyak dan Gas, Data Panel

1. LATAR BELAKANG

Industri minyak dan gas bumi (migas) adalah sektor strategis yang berperan penting didalam perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber penerimaan negara maupun pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pada tahun 2023, sektor ini mencatat pencapaian signifikan, seperti tingkat pemanfaatan gas domestik sebesar 68,2% yang melampaui target 67%, serta realisasi penerimaan hulu migas sebesar Rp117 triliun dari target Rp103,6 triliun. Kontribusi lainnya datang dari setoran Badan Layanan Umum (BLU) Migas sebesar Rp230,4 miliar, jauh di atas target awal Rp150 miliar (Kementerian ESDM Republik Indonesia, 2024). Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kinerja perusahaan migas, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara akurat laporan keuangan berperan sebagai instrumen utama penilaian kondisi keuangan dan efektivitas strategi operasional (Cahyono & Yunita, 2021).

Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif, analisis rasio keuangan kerap dijadikan alat evaluasi karena mampu mengidentifikasi beragam aspek penting seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional (Brigham, 2019). Pendekatan ini dipandang tidak hanya praktis tetapi juga efektif dalam mengidentifikasi kelemahan maupun peluang perbaikan kinerja (Hery, 2019). Salah satu ukuran utama dalam analisis tersebut adalah *Return on Assets* (ROA), yang merefleksikan tingkat kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingginya nilai ROA mencerminkan pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal dalam menciptakan keuntungan. Informasi mengenai kinerja keuangan yang diukur melalui ROA dapat ditinjau pada penjelasan berikut. :



Grafik 1 Data Return On Asset Perusahaan Migas Indonesia tahun 2020-2024

Sumber : Data Diolah

Grafik menunjukkan tren rata-rata ROA perusahaan migas 2020–2024. Terlihat ROA mengalami peningkatan signifikan dari 4,34% (2020) ke puncaknya 11,45% (2022). Setelah itu terjadi penurunan menjadi 6,90% (2023) dan 5,24% (2024). Fluktuasi nilai

ROA pada perusahaan migas di Indonesia menunjukkan dinamika yang mencerminkan ketidakkonsistenan kinerja keuangan antarperusahaan. ROA sebagai indikator utama efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, dipengaruhi oleh faktor-faktor keuangan lain, diantaranya termasuk likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan efisiensi operasional.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ROA menunjukkan hasil beragam. Sitohang & Wulandari (2020) menemukan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi Putra et al. (2024) melaporkan hasil sebaliknya. Dalam aspek solvabilitas, Amanda & Riyanto (2020) menyatakan DER tidak signifikan, sedangkan Asniwati (2020) menemukan pengaruh positif. Inkonsistensi serupa terjadi pada GPM, dengan Delfiana et al. (2024) yang menunjukkan pengaruh signifikan, sementara Purnamasari & Nuryani (2022) tidak menemukannya. Hal yang sama juga ditemukan pada TATO, di mana Indawati & Anggraini (2021) menunjukkan pengaruh signifikan, namun Indriastuti & Ruslim (2020) melaporkan ketidaksignifikanan.

Inkonsistensi hasil tersebut mengindikasikan adanya *research gap*, terutama dalam konteks perusahaan migas di Indonesia. Sebagian besar studi terdahulu hanya menggunakan regresi linier berganda yang tidak mempertimbangkan variasi antar perusahaan dan antar waktu secara simultan. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan pendekatan regresi data panel untuk menganalisis pengaruh CR, DER, GPM, dan TATO terhadap ROA perusahaan migas yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat dinamika industri migas Indonesia yang menghadapi tekanan dari fluktuasi harga energi global, transisi menuju energi terbarukan, dan tantangan efisiensi operasional pasca pandemi. Dengan memahami faktor-faktor keuangan yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas, perusahaan migas dapat merancang strategi pengelolaan aset dan modal yang lebih adaptif. Selain itu, hasil pada penelitian ini ditujukan dapat memberikan kontribusi empiris dalam literatur keuangan perusahaan energi di pasar negara berkembang.

Temuan penelitian ini juga ditujukan dapat menjadi masukan untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Pada akhirnya, penelitian ini memberikan wawasan strategis bagi manajemen perusahaan migas dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan di era persaingan global.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan (*Return on Assets – ROA*)

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sering dilakukan melalui indikator ROA, yakni rasio keuangan yang mengukur kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Nilai ROA yang lebih tinggi mencerminkan tingkat efisiensi manajemen yang optimal dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan (Karisma Putri et al., 2024). Untuk menghitung rasio ini, laba bersih setelah dikurangi pajak dibagi dengan total aset, kemudian hasilnya dikonversi ke persentase dengan mengalikannya 100%.

Current Ratio (CR)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini penting dalam menilai likuiditas perusahaan. Nilai CR yang tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas yang baik, namun jika terlalu tinggi bisa mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak produktif (Darminto & Fuadati, 2020). Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan CR terhadap ROA (Sitohang & Wulandari, 2020), sedangkan yang lain menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan (Kurniawan et al., 2020). Untuk memperoleh rasio ini, total aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dengan ekuitas perusahaan dalam kerangka struktur permodalannya. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan (Ramli & Yusnaini, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, mulai dari pengaruh tidak signifikan (Rismanty et al., 2022), hingga pengaruh positif terhadap ROA (Kurniawan et al., 2020). Untuk menghitung rasio ini, laba bersih pasca-pajak dibagi dengan total aset, lalu hasilnya dikonversi ke persentase dengan mengalikannya 100%.

Gross Profit Margin (GPM)

GPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan penjualan setelah dikurangi harga pokok

penjualan (HPP). Rasio tersebut mencerminkan seberapa besar margin keuntungan yang diperoleh dari aktivitas inti perusahaan (Delfiana & Tiur Manurung, 2024). Penelitian menunjukkan hasil beragam, beberapa menemukan pengaruh signifikan terhadap (Delfiana & Tiur Manurung, 2024), sementara yang lain tidak (Purnamasari & Nuryani, 2022). Untuk menghitung rasio ini, laba kotor dibandingkan dengan penjualan bersih, kemudian hasil perhitungannya dikonversi menjadi persentase dengan mengalikannya 100%.

Total Asset Turnover (TATO)

TATO digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki guna menciptakan penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan asetnya untuk aktivitas produktif (Ramli & Yusnaini, 2022). Sebagian besar penelitian menunjukkan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA (Juwita & Mutawali, 2022), namun ada juga yang tidak menemukan pengaruh berarti (Kurniawan et al., 2020), sehingga diperlukan pengujian ulang khususnya pada sektor padat modal seperti migas. Untuk memperoleh rasio ini, penjualan bersih dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

CR merupakan indikator utama untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. (Jahan et al., 2024). Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan semakin besar angkanya, semakin kuat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Di sisi lain, rasio yang rendah dapat menimbulkan risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban, yang berdampak pada gangguan operasional (Sitohang & Wulandari, 2020). Beberapa penelitian menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, di mana tingginya rasio ini menunjukkan fleksibilitas finansial yang lebih baik dalam menghasilkan laba, terutama di industri migas yang menghadapi tantangan arus kas yang besar dan fluktuatif.

H1: *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan pada Kinerja Keuangan.

b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

DER mengukur berapa nilai proporsi pendanaan perusahaan bersumber dari utang dibandingkan modal sendiri (Ramli & Yusraini, 2022). DER yang tinggi menandakan ketergantungan perusahaan terhadap utang lebih besar, yang dapat meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga dan kewajiban pembayaran yang berat. Meskipun utang dapat mendorong ekspansi, manajemen yang kurang efektif dapat menyebabkan penurunan kinerja finansial (Sitohang & Wulandari, 2020). Dalam sektor migas, penggunaan utang sangat umum, namun proporsi utang yang terlalu tinggi tanpa manajemen risiko yang tepat bisa memperburuk profitabilitas perusahaan, apalagi saat harga energi fluktuatif.

H2: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan pada Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan

GPM merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersihnya (Binti Umayra et al., 2023). GPM mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola biaya produksi dan strategi harga. GPM yang tinggi menunjukkan efektivitas operasional, sedangkan rasio rendah mengindikasikan adanya kendala dalam efisiensi produksi atau penetapan harga (Delfiana et al., 2024). Penelitian terdahulu menyatakan GPM mempunyai dampak signifikan terhadap ROA, di mana perusahaan dengan margin laba kotor yang tinggi cenderung lebih efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

H3: *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan pada Kinerja Keuangan

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan

TATO merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2018). Rasio ini menunjukkan kemampuan Perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset dalam mendukung aktivitas bisnis. Semakin besar rasio ini, semakin optimal pemanfaatan aset untuk meningkatkan penjualan (Rismanty et al., 2022). Dalam industri migas yang sarat aset besar, TATO menjadi indikator penting untuk menilai bagaimana

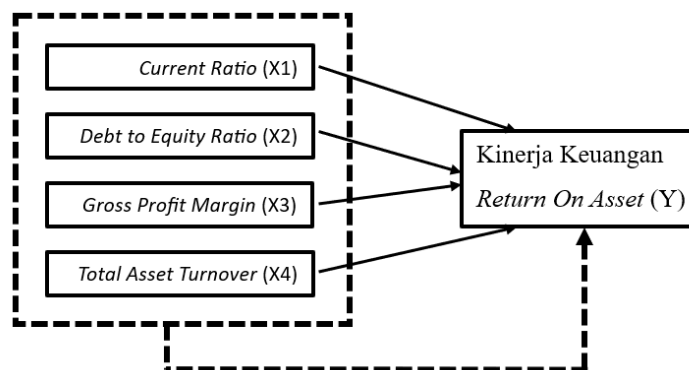
perusahaan memanfaatkan sumber daya asetnya untuk memperoleh pendapatan secara berkelanjutan.

H4: *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan pada Kinerja Keuangan.

d. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja finansial suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui ROA dipengaruhi oleh beragam rasio-rasio keuangan. GPM mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, CR menunjukkan likuiditas, DER menggambarkan tingkat ketergantungan pada utang, dan TATO menilai efisiensi penggunaan aset. Studi ini bertujuan untuk menelaah pengaruh keempat rasio tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan. Merujuk pada uraian tersebut, studi ini diarahkan untuk mengukur seberapa besar keempat rasio tersebut secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

H5: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh bersama terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi metode kuantitatif dengan objek penelitian berupa perusahaan migas yang telah terdaftar di BEI sepanjang periode pengamatan 2020–2024. Penentuan sampel dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga dapat terpilih enam belas perusahaan sebagai objek penelitian. Data yang dianalisis berasal menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri atas

CR, DER, GPM, dan TATO, sementara variabel terikat yang menjadi fokus analisis adalah ROA. Rincian kriteria penentuan sampel yang relevan dengan penelitian ini diuraikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Tahap Pengambilan Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan-perusahaan pada subsektor minyak dan gas bumi serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024.	90
Perusahaan yang melakukan pencatatan saham perdana (IPO) setelah tahun 2021 dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria periode pencatatan.	(30)
Perusahaan yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama lima tahun periode pengamatan.	(5)
Perusahaan yang tidak mencatatkan laba secara berkelanjutan selama lima tahun periode pengamatan.	(31)
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) pada laporan keuangannya.	(8)
Total perusahaan sampel	16
Total data observasi (16 perusahaan x 5 tahun)	80

Sumber : www.idx.co.id

Dalam studi ini, regresi data panel digunakan menjadi metode analisis, yaitu pendekatan yang memadukan unsur data *time series* dan *cross section*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji *Lagrange Multiplier*, model yang paling sesuai untuk dianalisis adalah Random Effect Model (REM).peneliti untuk menggali informasi yang tidak tercatat dalam dokumen formal perusahaan, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian model regresi data panel dilakukan untuk menentukan metode estimasi yang paling sesuai. Proses ini melibatkan tiga jenis uji utama, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uraian berikut menjelaskan secara ringkas prosedur serta hasil dari masing-masing uji tersebut.

a. Uji Chow

F test that all u_i=0: F(15, 60) = 2.74 Prob > F = 0.0029

Gambar 2 Hasil Uji Chow

Sumber : *Output STATA 17*

Uji ini membandingkan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* guna memilih model yang paling sesuai. Hasil uji menghasilkan Prob > F angka 0,0029, < 0,05, yang mengartikan H₀ tidak diterima dan H₁ diterima, maka model estimasi yang lebih baik dipakai yaitu *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

hausman FEM REM				
	Coefficients			
	(b) FEM	(0) REM	(b-0) Difference	sqrt(diag(V_b-V_0)) Std. err.
CR	.8959587	.828485	.0674737	.3459884
DER	.8111127	.3110747	.500038	1.898612
GPM	.2747485	.295801	-.0210525	.0290893
TATO	22.75801	21.04924	1.708764	3.490507

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.
0 = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

chi2(4) = (b-0)'[(V_b-V_0)^(-1)](b-0)
= 0.60
Prob > chi2 = 0.9632

Gambar 3 Hasil Uji Hausman

Sumber : *Output STATA 17*

Uji Hausman digunakan guna memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasilnya menunjukkan nilai Prob > chi2 menunjukkan angka 0,9632 > (0,05), sehingga *Random Effect Model* dinilai paling sesuai.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

```
. xttest0

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

ROA[FIRM,t] = Xb + u[FIRM] + e[FIRM,t]

Estimated results:

      _____      Var      SD = sqrt(Var)
      |              |
ROA   |      206.8842      14.38347
e      |      46.26595      6.801908
u      |      24.21975      4.921357

Test: Var(u) = 0
      chibar2(01) =      9.94
      Prob > chibar2 =      0.0008
```

Gambar 4 Uji lagrange multipler

Sumber : *Output STATA 17*

Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai *Prob>chibar2* sebesar 0,0008 (dibawah 0,05), menjadikan model *Random Effect* lebih tepat digunakan dari *Common Effect*.

Berdasarkan hasil Uji Chow, model yang terpilih adalah FEM. Namun, Uji Hausman (*Prob* = 0,9632 > 0,05) dan Uji *Lagrange Multiplier* (*Prob* = 0,0008 < 0,05) menunjukkan bahwa estimasi yang paling tepat untuk digunakan merupakan estimasi *Random Effect*. Oleh karenanya, hipotesis dalam studi ini akan diuji menggunakan pendekatan *Random Effect Model*.

d. Pengujian Hipotesis :

a) Uji T (Uji Parsial)

ROA	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
CR	.828485	.5951605	1.39	0.164	-.3380082	1.994978
DER	.3110747	2.216636	0.14	0.888	-4.033452	4.655601
GPM	.295801	.0508826	5.81	0.000	.196073	.3955291
TATO	21.04924	2.415802	8.71	0.000	16.31436	25.78413
_cons	-12.93966	3.920067	-3.30	0.001	-20.62284	-5.256466
sigma_u	4.9213567					
sigma_e	6.8019079					
rho	.34361226	(fraction of variance due to u_i)				

Gambar 5 Hasil Uji T

Sumber : *Output STATA 17*

- 1) CR: Koefisien 0,828485, namun tidak signifikan ($P > |z| = 0,164 > 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 2) DER: Koefisien 0,3110747, tidak signifikan ($P > |z| = 0,888 > 0,05$), menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA.
- 3) GPM: Koefisien 0,295801, signifikan ($P > |z| = 0,000 < 0,05$), berarti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- 4) TATO: Koefisien 21,04924, signifikan ($P > |z| = 0,000 < 0,05$), menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

b) Uji F (Uji Simultan)

corr(u_i, X) = 0 (assumed)		Wald chi2(4)	=	119.90
		Prob > chi2	=	0.0000

Gambar 6 Hasil Uji F

Sumber : *Output STATA 17*

Uji F menunjukkan *Prob>chi2* menghasilkan angka $0,0000 < (0,05)$, yang berarti H_0 tidak bisa diterima. Hal tersebut menandakan jika CR, DER, GPM, dan secara simultan dapat mempengaruhi ROA.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared:		Obs per group:	
Within	= 0.5078	min	= 5
Between	= 0.8215	avg	= 5.0
Overall	= 0.7127	max	= 5

Gambar 7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber : *Output STATA 17*

Koefisien determinasi (*R-squared*) menghasilkan angka 0,7127 menggambarkan bahwasannya 71% variabel ROA bisa diinterpretasikan oleh variabel-variabel independen dalam model, untuk 29% lainnya disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang berada di luar model.

Pembahasan

Studi ini menganalisis dampak CR, DER, GPM, dan TATO pada kinerja performa keuangan perusahaan migas yang diprosikan menggunakan ROA. Hasil uji parsial dan

simultan menunjukkan adanya perbedaan pengaruh dari masing-masing rasio tersebut, baik secara individu maupun bersama-sama.

CR terhadap ROA

Pengujian menunjukkan CR tidak dapat mempengaruhi ROA secara signifikan, dilihat melalui tingkat signifikansi yang tercatat sebesar 0,164 yang melebihi ambang 0,05. Meskipun CR mencerminkan daya yang dimiliki perusahaan untuk melunasi hutang dalam jangka pendeknya, hal ini tidak selalu memberikan pengaruh pada profitabilitas. Sebagai contoh, PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) memiliki CR yang tinggi di 2021 berkat aset lancar besar, namun laba bersih justru turun. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang berlebih tanpa pemanfaatan efektif dapat mengurangi potensi keuntungan. Temuan ini mendukung penelitian (Fajaryani & Suryani, 2018) yang menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

DER terhadap ROA

Pengujian menunjukkan DER juga tidak dapat mempengaruhi ROA secara signifikan, dilihat melalui tingkat signifikansi yang tercatat sebesar 0,888 yang melebihi ambang 0,05. Kenaikan utang belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan laba. Misalnya, PT Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP) mengalami peningkatan utang pada 2021, namun tidak diikuti dengan kenaikan laba. Ini menunjukkan bahwa penggunaan utang tanpa perencanaan strategis justru dapat menekan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan studi (Yola Amanda & Setyo Riyanto, 2020), yang menyatakan DER tidak signifikan terhadap ROA

GPM terhadap ROA

Pengujian menunjukkan GPM dapat mempengaruhi ROA secara signifikan, dengan dilihat melalui tingkat signifikansi yang tercatat sebesar 0,000 yang tidak melebihi ambang 0,05. Peningkatan laba kotor mendorong profitabilitas perusahaan. Contohnya, PT Bayan Resources Tbk. (BYAN) berhasil meningkatkan laba kotor secara signifikan pada 2021, berkat efisiensi biaya produksi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola biaya produksi secara efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Delfiana et al. (2024).

TATO terhadap ROA

Pengujian menunjukkan TATO dapat mempengaruhi ROA secara signifikan, dengan dilihat melalui tingkat signifikansi yang tercatat sebesar 0,000 yang tidak melebihi ambang 0,05. Efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan berkontribusi besar pada profitabilitas. PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) mencatatkan TATO tinggi yang sejalan dengan peningkatan ROA pada 2023. Ini menegaskan bahwa optimalisasi aset sangat penting dalam mendongkrak kinerja keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh Indawati & Anggraini (2021).

Pengaruh Simultan CR, DER, GPM, dan TATO terhadap ROA

Hasil analisis menunjukkan jika semua variabel independent tersebut secara simultan dapat mempengaruhi ROA secara signifikan, dibuktikan besarnya nilai *R-squared* 0,7127. Koefisien determinasi sebesar 71,27% menandakan bahwa sebagian besar variasi ROA dipengaruhi oleh CR, DER, GPM, dan TATO. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang terpadu, mulai dari likuiditas, struktur modal, efisiensi biaya, hingga efektivitas aset, untuk mendukung kinerja keuangan perusahaan migas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini menganalisis pengaruh rasio keuangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan migas di BEI periode 2020–2024. Hasil analisis regresi menggunakan data panel dengan model *random effect* menunjukkan bahwa CR dan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, GPM dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, keempat rasio tersebut terbukti bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan tingkat kontribusi mencapai 71,27%.

Saran

Berdasarkan temuan studi ini, disampaikan beberapa rekomendasi yang bisa digunakan untuk menjadi acuan oleh beberapa pihak untuk diterapkan secara optimal:

1. Bagi Perusahaan : Perusahaan perlu meninjau kembali pengelolaan aset lancarnya, khususnya terkait kas dan piutang yang tidak segera dimanfaatkan untuk aktivitas

produktif. Akumulasi aset lancar yang tidak digunakan secara optimal dapat menurunkan efektivitas aset secara keseluruhan. Selain itu, utang sebaiknya diarahkan untuk aktivitas produktif seperti investasi dan ekspansi usaha, bukan sekadar menutup kebutuhan operasional. Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat perputaran aset guna menjaga kestabilan kinerja keuangan.

2. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan : Investor dan pihak terkait disarankan lebih fokus pada rasio profitabilitas dan efisiensi aset, seperti GPM dan TATO, dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Walaupun likuiditas dan solvabilitas tetap penting, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan aset lebih berperan dalam meningkatkan laba perusahaan..
3. Bagi Penelitian Mendatang : Penelitian berikutnya disarankan memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan tambahan variabel lain, seperti *Return on Equity*, *Operating Margin*, atau *Working Capital Turnover*. Mengingat GPM dan TATO terbukti signifikan terhadap ROA, penambahan variabel ini diharapkan dapat memperkaya analisis dan memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, baik di sektor migas maupun sektor lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, Y., & Riyanto, S. (2020). Analysis of influence on PT. Astra Agro Lestari Tbk financial performance in measuring financial statements in 2018–2019 period. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 178–184. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.45>
- Andi Hamzah. (2005). *Principles of corporate criminal law*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, B. N. (2014). *Bunga rampai kebijakan hukum pidana*. Jakarta: Prenada Media.
- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). (2022). *Peluang dan tantangan sektor migas Indonesia 2022*. Jakarta: BPPT Press.
- Binti Umayu, Indah Listyani, & Edi Murdiyanto. (2023). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk periode 2018–2021. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 1(4), 240–249. <https://doi.org/10.59841/glory.v1i4.375>
- Cahyono, Y. T., & Yunita, L. (n.d.). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*. www.idx.co.id

Constitution of the Republic of Indonesia Year 1945.

Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3025>

Delfiana, Y., & Tiur Manurung, E. (n.d.). NPM terhadap ROA pada perusahaan kosmetik di Indonesia periode 2019–2023 Yemima Delfiana.

Eugene F. Brigham, & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (F. K. Novietha Indra Sallama, Trans.; 14th ed.). Salemba Empat.

Erdianto, M. (2018). Corporate criminal responsibility in oil and gas crimes. *Journal of Law & Development*, 48(1).

Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>

Handayani, I. G. A. K. R. (2019). Tanggung jawab pidana korporasi dalam kejahatan sumber daya alam. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 49(1), 77–93. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol49.no1.2107>

Hery. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Grasindo.

Jahan, S. N., Nurdiwaty, D., & Winarko, S. P. (2024). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Juwita, R. I., & Mutawali, M. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover ratio dan earning per share terhadap kinerja keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk periode 2012–2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 1(2), 114–123. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i2.190>

Karisma Putri, W., Puspita, E., Kurniawan, A., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri, P. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan earning per share terhadap return saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. *Jurnal Studi Akuntansi Nusantara*, 10(2).

Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2024, January 16). Kinerja sektor migas tahun 2023: Penuhi pasokan energi domestik di tengah ketidakstabilan geopolitik dunia. *Siaran Pers No. 43.Pers/04/Sji/2024*.

Kurniawan Gultom, D., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (n.d.). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>

- Law of the Republic of Indonesia Number 22 of 2001 concerning Oil and Gas.
- Law of the Republic of Indonesia Number 31 of 1999 concerning Eradication of Corruption, as amended by Law Number 20 of 2001.
- Law of the Republic of Indonesia Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management.
- Muladi. (2005). *Corporate liability in modern criminal law*. Bandung: Alumni.
- Nainggolan, P. (2022). Obstacles to corporate crime prosecution in the oil and gas sector. In *Corporate Criminal Law Webinar, KPK RI*.
- Nasution, M. H. (2020). Kejahatan korporasi di sektor minyak dan gas: Studi kasus penggelapan hasil lifting. *Jurnal Hukum dan Regulasi Indonesia*, 6(2), 134–147.
- Purnamasari, K. Y., & Nuryani, N. N. J. (n.d.). Kinerja keuangan dilihat dari GPM, NPM, ROA dan ROE perusahaan manufaktur di BEI.
- Ramli, D., & Yusnaini, Y. (2022). Pengaruh sales growth, debt to equity ratio, total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018–2020. *Owner*, 6(1), 722–734. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.647>
- Regulation of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Number 13 of 2016 concerning Procedures for Handling Crimes by Corporations.
- Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TATO) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2011–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 457–465. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.481>
- Sitohang, A. W., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, earning per share, terhadap kinerja keuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 577–585. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.361>
- Subekti, A., & Prabowo, T. J. (2021). Corporate criminal liability in the Indonesian oil and gas industry. *Journal of Energy Law and Policy*, 3(1), 22–34.
- Sutherland, E. H. (1949). *White collar crime*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Wibisono, A. (2023). Penegakan hukum pidana terhadap kejahatan korporasi di sektor energi. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 5(3), 201–215.